

Membangun Layanan *Rejang Corner* Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Curup

Rahmat Iswanto¹, Rhoni Rodin², Jurianto³

¹²³Institut Agama Islam Negeri Curup

e-mail: rahmatiswanto@iaincurup.ac.id, rhoni.rodin@iaincurup.ac.id,
juritanto.joe@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to analyze cultural information sources of the rejang tribe in creating a Rejang corner service at the IAIN Curup Library. This research is descriptive qualitative. Data collection used interview, observation and documentation methods. The results of the study showed that there are two sources of information about the rejang tribe, the first, information sources based on library materials, including printed and non-printed works. Printed works consist of books, serials, activity reports, etc., while non-printed works are recorded media in the form of audio-visual media. The second, information sources based on cultural elements include art, technological systems and equipment, community organization systems, languages, livelihood systems and economic systems, knowledge systems, and religious systems. Rejang corner service occupies one of the rooms on the 1st floor of the IAIN Curup Library. The rejang corner service was formed because there were several collections relating to the culture of the tribe in the form of printed and non-printed works.

Keywords: Information Resources; Rejang-Tribe Culture; Rejang Corner; Library of IAIN Curup

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sumber-sumber informasi budaya suku rejang dalam menciptakan layanan rejang corner Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua sumber informasi budaya suku rejang yaitu pertama, sumber informasi berdasarkan bahan pustaka meliputi karya cetak dan non-cetak. Karya cetak terdiri dari buku, serial, laporan kegiatan, dan lain-lain, sedangkan karya non-cetak yaitu media rekam berupa media audio visual. Kedua, sumber informasi berdasarkan unsur budaya meliputi kesenian, sistem teknologi dan peralatan, sistem organisasi masyarakat, bahasa, sistem mata pencaharian hidup dan

sistem ekonomi, sistem pengetahuan, dan sistem religi. Layanan rejang corner menempati salah satu ruangan di lantai 1 Perpustakaan IAIN Curup. Layanan rejang corner terbentuk karena adanya unsur-unsur terbentuknya sebuah layanan yang didukung unsur utama yang beberapa koleksi yang berkaitan dengan budaya suku rejang baik berupa karya cetak maupun non-cetak.

Kata Kunci: Sumber Informasi; Budaya Suku Rejang; Rejang Corner; Perpustakaan IAIN Curup

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi menempati fungsi yang strategis di lembaga induknya. Hal tersebut dikarenakan visi dan misi utama perguruan tinggi adalah pada ranah pengembangan keilmuan yang membutuhkan dinamika dan perkembangan ilmu secara ilmiah yang sangat didukung oleh sumber daya informasi. Fungsi-fungsi perpustakaan perguruan tinggi untuk mendukung lembaga induknya meliputi fungsi sebagai sumber informasi, media pendidikan dan pengajaran, pelestarian budaya, dan tempat rekreasi ilmiah.

Perpustakaan perguruan tinggi di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) pada era sekarang sangat gencar menempatkan dirinya sebagai lembaga yang penting dengan memenuhi fungsi-fungsinya secara maksimal. Berbagai macam layanan pengembangan disediakan selain kegiatan pokok perpustakaan antara lain layanan penelusuran informasi, layanan kemas ulang informasi, layanan pelatihan manajemen sumber informasi, layanan informasi kreatif, informasi mengenai lembaga keuangan, seperti layanan “BI Corner” , kenegaraan seperti “American Corner”, dan lain-lain.

Perpustakaan perguruan tinggi sejauh ini cukup menciptakan sebuah kreatifitas yang memiliki fungsi yang berdimensi lebih luas, yang berarti bahwa suatu layanan akan memiliki fungsi ganda dari berbagai sudut pandang. Contoh hal ini adalah kerjasama perpustakaan dan lembaga informasi ;ainnya yangmana hal ini akan berdampak baik bagi eksistensi perpustakaan dan lembaga induk; jurnal ilmiah adalah salah satu bentuk kreatifitas perpustakaan untuk memenuhi berbagai fungsi yaitu fungsi informasi, fungsi kajian ilmiah dan pengembangan keilmuan secara terbuka dan terakreditasi.

Bentuk kreatifitas yang cukup menarik adalah adanya layanan yang menuangkan informasi mengenai budaya local. Hal ini merupakan penilaian terhadap maraknya layanan informasi terhadap budaya-budaya negara lain

seperti "American Corner", "Iranan Corner", dan lain-lain. Bentuk layanan informasi budaya local yang dimaksud adalah memberikan informasi budaya sesuai dengan kekayaan budaya dimana perpustakaan tersebut berada.

Daya saing pelayanan perpustakaan memicunya untuk selalu mencari sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan pengembangan manajemen dan layanan perpustakaan. Perpustakaan IAIN Curup dalam hal ini mencari produk unggulan. Produk unggulan dapat disediakan dalam beberapa bentuk antara lain koleksi khusus tentang daerah, bentuk koleksi lokal bentuk digital yang memudahkan pemustaka mendapatkan informasi, kelengkapan koleksi-koleksi penunjang program studi yang diunggulkan di IAIN Curup, dan lain-lain.

Kegiatan evaluasi untuk menciptakan produk-produk unggulan IAIN Curup memerlukan data dan informasi yang menyeluruh dan akurat. Kelengkapan dan keakuratan informasi yang dibutuhkan adalah mutlak sehingga proses untuk mendapatkan nilai-nilai informasi tersebut memerlukan metode dan alur kerja yang jelas dan terukur. Setelah melihat berbagai kemungkinan produk yang akan diciptakan melalui analisis kebutuhan informasi ini, maka salah satu produk lokal yang akan diangkat adalah koleksi untuk budaya lokal yaitu kebudayaan suku Rejang yang akhirnya tercipta layanan yang dinamakan "Rejang Corner". Dengan menciptakan layanan ini, perpustakaan akan memenuhi fungsinya untuk memelihara nilai budaya.

Kegiatan analisis sumber-sumber informasi dalam rangka mencari persiapan menciptakan produk unggulan perpustakaan IAIN Curup memiliki target pencapaian yang secara umum dapat digambarkan dalam tujuan kegiatan itu sendiri yaitu: untuk mengumpulkan informasi penting yang ada; untuk mencapai pemahaman nilai penting informasi dalam perencanaan strategis, khususnya dalam menciptakan produk unggulan; untuk menganalisa informasi dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan; untuk memberikan pelayanan produk unggulan dengan mengadakan dana tau pengumpulan bahan perpustakaan yang berkaitan dengan kekayaan budaya suku Rejang.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa dan dimana sumber informasi yang berkaitan dengan budaya suku Rejang; dan bagaimana menciptakan informasi tentang budaya Rejang menjadi "Rejang Corner" sebagai produk unggulan di perpustakaan IAIN Curup. Selanjutnya yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memetakan sumber informasi yang berkaitan dengan budaya

lokal (local content) suku Rejang sebagai khazanah kekayaan Indonesia; Untuk menghasilkan dan menciptakan layanan Rejang Corner di Perpustakaan IAIN Curup.

Adapun kontribusi atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini manfaat secara akademiknya adalah bagi ilmu perpustakaan dan informasi, dapat memperkaya khazanah penelitian terutama dalam bidang penciptaan produk unggulan di perpustakaan, dalam rangka menciptakan daya saing dan nilai jual suatu perpustakaan; Sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan penciptaan produk unggulan, khususnya berkaitan dengan budaya Rejang; Memberikan kontribusi terhadap kajian tentang konsep-konsep budaya lokal. Kemudian manfaat secara praktisnya adalah sebagai masukan bagi Pemerintah Daerah untuk melestarikan budaya daerah; Bagi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup bisa menjadi produk unggulan yang bisa menjadi contoh dan rujukan bagi perpustakaan lain; dan bahan-bahan dan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai koleksi untuk layanan “Rejang Corner” di Perpustakaan IAIN Curup.

Metode Penelitian

Metode penelitian pada tulisan ini yaitu kualitatif. Sementara metode kualitatif adalah bentuk prosedur penelitian yang mengolah dan menghasilkan data deskriptif dari subyek atau sumber data yang dapat diamati baik secara lisan maupun tertulis. (Moleong, 2002). Dalam penelitian ini, secara kualitatif peneliti mengupas tentang kebutuhan informasi dalam penciptaan pelayanan “Rejang Corner”. Adapun strategi yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan etnografi. Di dalam penelitian ini yang menjadi realitas sosial yang dipelajari adalah aspek sosial budaya di dalam masyarakat Suku Rejang khususnya masyarakat di tiga kabupaten dengan memusatkan perhatian pada aspek sosial budayanya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksploratif karena kegiatan yang dilakukan adalah menggali sumber informasi. menurut Arikunto, penelitian eksploratif adalah penelitian yang bertujuan menggali sumber informasi secara luas, hal-hal dan sebab-sebab yang mempengaruhi terjadinya sesuatu.(Arikunto, 2006).

Penelitian ini dilakukan di tiga kabupaten, yaitu kabupaten Rejang Lebong, Kepahiyang dan Lebong dengan pertimbangan:

1. Lokasi penelitian dalam kehidupan sosial-budayanya masih menyimpan dan masih menampilkan ciri masyarakat desa sesuai dengan objek penelitian.

2. Lokasi penelitian dibatasi menjadi tiga lokasi kabupaten mempertimbangkan keterbatasan waktu dan biaya penelitian.

Teknik mengumpulkan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah mendapat data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisa data, mendeskripsikan serta mengambil kesimpulan.

Kerangka Teori

Kegiatan perpustakaan dalam menyediakan sumber informasi antara lain dengan mengembangkan layanan yang tersedia termasuk layanan unggul. Hal-hal yang masih perlu dilakukan pihak perpustakaan adalah perencanaan strategis karena perencanaan strategis dalam pembinaan koleksi perpustakaan dilakukan dengan tahapan identifikasi kegiatan, pengidentifikasian sistem Analisa SWOT, pencatatan estimasi waktu pelaksanaan, dan evaluasi dan perbaikan. Bentuk dukungan lain yaitu anggaran rutin, SDM yang memadai, aplikasi pendukung, serta jaringan internet. Sementara kendala yang dihadapi dapat diatasi dengan proses evaluasi teratur, komunikasi yang baik, dukungan pihak pimpinan dan penyediaan fasilitas dan SDM khusus. (Iswanto, 2017)

Informasi pada saat ini dapat dijumpai dari banyak sumber informasi. Perpustakaan sebagai wadah atau tempat penyedia utama bagi sivitas akademika. Oleh karena itu perpustakaan memberikan alternatif bagi pemustakanya beberapa sumber yang dapat digunakan selain koleksi yang dimiliki perpustakaan.

Bagi pemustaka di lingkungan perguruan tinggi, sumber informasi yang diperlukan sangat beragam baik bersifat tercetak maupun elektronik.

Sumber-sumber informasi menurut Yusuf adalah buku, majalah, surat kabar, radio, tape recorder, CD-ROM, disket komputer, brosur, pamflet, dan media informasi lainnya yang terekam. (Pawit, 2009)

Selain sumber informasi di atas sumber informasi dapat juga dikategorikan kepada formal, informal, internal, eksternal, tertulis dan tidak tertulis, primer dan sekunder. (Leckie, 1996) Sumber formal adalah informasi yang memiliki kontrol bibliografi atau dengan kata lain sumber informasi jelas dan dapat diperiksa. (Fulton, 2010) Sumber internal adalah informasi yang dihasilkan dari dalam organisasi itu sendiri, contohnya adalah dokumen-dokumen yang diterbitkan perusahaan, contohnya prosedur, instruksi kerja atau WI (*working instruction*), standar. Sedangkan sumber eksternal adalah informasi yang dihasilkan dari luar organisasi tersebut,

contohnya laporan tahunan perusahaan lain (Bouthillier & Sherer, 2003). *Online Dictionary Library and Information Science (ODLIS)* menjelaskan bahwa sumber primer adalah informasi yang dihasilkan langsung dari tangan pertama sumbernya dan belum terjadi perubahan nuansa atau intepetasi, contohnya adalah dokumen yang dikeluarkan pemerintah atau statistik pusat statistik. Sedangkan sumber sekunder adalah informasi yang telah mengalami perubahan dari sumber primer karena telah diringkas, dianalisis, atau dievaluasi oleh orang atau lembaga lain, contohnya adalah artikel koran atau majalah, data statistik yang telah diolah atau dianalisa, dan sebagainya.

Sejarah Suku Rejang

Pada zaman neolitikum para ahli sejarah telah menemukan bukti tentang asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia. Von Heine Gelderm telah mengadakan penelitian tentang kapak persegi. Berdasarkan penemuan dan persebaran kapak persegi itu, terletak di hulu-hulu sungai besar Asia Tenggara, dari daerah Yunan, Cina selatan kebudayaan itu tersebar menghilir lembah-lembah sungai tersebut akhirnya sampai berpusat di tonkin. Hingga kemudian menyebar ke semenanjung malaka, Sumatra, Jawa, Bali dan terus ke Timur (Kebudayaan, 1978).

Temuan sejarah diatas telah memberikan bahwa asal-usul penghuni yang pertama datang ke daerah bengkulu adalah bangsa Austronesia. Bangsa Austronesia sampai ke Nusantara menemui tanah tinggal yang terpisah-pisah karena alamnya yang terdiri-dari pulau-pulau hutan gunung dan sukar ditembus, sehingga melahirkan suku-suku baru. Diantaranya suku Rejang, sehingga dapat dikatakan suku rejang merupakan keturunan ras bangsa Austronesia yang berasal dari Yunan Cina Selatan (Kebudayaan, 1978). Suku rejang semula hidup berkelompok-kelompok kecil mengembara di daerah lebong yang luas. Pada masa ini mereka masih berpindah-pindah. Barulah pada zaman ajai mereka hidup dan mulai menetap di suatu daerah, terutama di lembah-lembah sekitar sungai ketahuan.

Menurut sejarahnya, suku bangsa rejang yang sekarang berasal dari Empat Petulai, dan setiap petulai dipimpin oleh seorang Ajai. Perkataaan Ajai berasal dari kata Majai, artinya memimpin suatu kumpulan manusia. sedangkan sebutan Empat Petulai itu baru disebut saat pemerintahan inggris bercokol di Indonesia (Susianto, 2010).

Unsur Budaya

Pemahaman tentang unsur budaya diungkapkan dari beberapa ahli, seperti yang diungkapkan oleh C. Kluckhohn bahwa pada manusia terdapat

kesamaan prinsip. (C., 1953). Lihat juga (Koentjaraningrat, 1985). Unsur-unsur tersebut dijabarkan ke dalam tujuh yaitu bahasa; sistem pengetahuan; sistem organisasi sosial; sistem peralatan hidup dan teknologi; sistem ekonomi dan mata pencaharian hidup; sistem religi; dan kesenian. (Tasmuji, 2011)

Kebudayaan merupakan ide-ide dan gagasan manusia yang timbul di masyarakat. Subtansi kebudayaan itu sendiri menurut ahli lain berisi sistem pengetahuan; nilai-nilai; pandangan hidup; kepercayaan; persepsi; dan etos (jiwa kebudayaan). (Yusuf, 2005)

Menurut Ranjabar (dalam Nurrohmah Hidayah: 2018: 23), bahwa pelestarian merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif. Lebih lanjut Ranjabar menjelaskan bahwa mengenai pelestarian budaya lokal, pelestarian norma lama bangsa (budaya lokal) adalah mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang. (Hidayah, 2018)

Jenis Bahan Pustaka

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, membuat kita sebagai manusia tentunya memerlukan informasi yang beragam. Hal ini kemudian menuntut perpustakaan agar menyediakan bahan pustaka yang beragam sesuai dengan kebutuhan pengguna tentunya. Menurut Yuyu Yulia ada beberapa jenis bahan pustaka yang terdapat di perpustakaan dalam berbagai jenis media, baik cetak maupun non-cetak, yaitu untuk karya cetak meliputi Monograf (buku) dan Terbitan berseri; sementara karya non cetak meliputi rekaman suara, film (gambar hidup) dan rekaman video (Bahan grafika seperti *filmstrip*, *Slide*, *Transparansi*), bahan kartografi, bentuk mikro, sumber daya elektronik (berupa kaset, piringan hitam, CD-room, *e-books* (*electronic books*), *e-journal* (*electronic journal*) dll). (Yulia & Sujana, 2009)

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di tiga kabupaten, yaitu kabupaten Rejang Lebong, Kepahiyang dan Lebong. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah mendapat data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka selanjutnya adalah mengolah data yang

terkumpul dengan menganalisa data, mendeskripsikan serta mengambil kesimpulan.

Peneliti melakukan observasi mengenai data dan informasi kehidupan masyarakat suku Rejang kepada subjek yakni pemuka suku Rejang, para pakar budaya suku Rejang, dan para pengelola bahan pustaka yang berkaitan dengan suku Rejang. Untuk melakukan observasi tersebut peneliti dapat melakukan kegiatan dalam bentuk sebagai berikut 1) Membuat daftar pertanyaan sesuai dengan gambaran informasi yang ingin diperoleh; 2) Menentukan sasaran observasi dan kemungkinan waktu yang diperlukan untuk melakukan observasi pada sasaran tersebut secara lentur; 3) Melakukan antisipasi berkenaan dengan sasaran pokok dan sekunder, serta pertalian antara sasaran yang satu dengan yang lain sebagai satu kesatuan.

Wawancara yang dilakukan peneliti melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur. Dalam melakukan wawancara ini penulis menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman yang telah disusun sebelumnya yang bersifat terbuka dan berisikan hal yang pokok, dimana untuk selanjutnya dapat dikembangkan pada saat wawancara berlangsung.

Proses penelitian ini menentukan informan dengan teknik Snowballing, yaitu berdasarkan informasi informan sebelumnya untuk mendapatkan informan berikutnya sampai mendapatkan informasi yang cukup. Penentuan informan dimulai dari informasi dari subyek yang telah umum atau pokok yang kemudian menuju informan berikutnya yang dapat memberikan informasi yang lebih khusus dan lebih komprehensif.

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat 3 subyek penelitian yaitu Pakar, Tokoh Adat dan Pustakawan Perpustakaan Daerah. Pakar adalah orang yang mempunyai kewenangan (kompetensi) untuk memberikan informasi secara professional. Tokoh Adat adalah seseorang yang diberi wewenang secara adat dan kelembagaan untuk mengurus permasalahan penyelenggaraan kegiatan adat istiadat.

Selain dari proses di atas, peneliti menggunakan teknik kepustakaan atau studi literatur yang mana cara pengumpulan data atau informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti buku-buku, koran, majalah, naskah dan sebagainya yang relevan dengan penelitian.

Teknik lain yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang mana data yang diperoleh adalah catatan informasi berupa

daftar bahan pustaka yang menjadi sumber informasi untuk pelayanan “Rejang Corner”.

Setelah mendapat data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisa data, mendeskripsikan serta mengambil kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis sebagai berikut: 1) Penyusunan data, Penyusunan data dilakukan untuk mempermudah menilai data, apakah data yang dikumpulkan sudah memadai atau belum; 2) Klasifikasi data, Klasifikasi data dilakukan dengan cara menggolong-golongkan data yang diperoleh berdasarkan kategori tertentu; 3) Pengolahan data, Setelah semua data terkumpul kemudian diolah sehingga sistematis jelas dan mudah dipahami serta dimengerti; 4) Penyimpulan data, Setelah ketiga hal tersebut diatas dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan untuk dituangkan dalam bentuk laporan; 5) Pengumpulan bahan pustaka, Pada akhirnya setelah informasi data disimpulkan, peneliti melanjutkan dengan mengumpulkan bahan pustaka sebagai koleksi dalam menciptakan layanan “*Rejang Corner*”.

Dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik pengecekan untuk menguji keabsahan data agar data itu benar-benar dapat dipertanggungjawabkan sehingga peneliti melakukan antara lain : 1) perpanjangan keikutsertaan; teknik ini digunakan dengan menambahkan waktu studi penelitian, karena menurut peneliti untuk terjun ke lokasi penelitian memerlukan waktu yang panjang dan cukup lama. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan derajat kepercayaan. Data yang dikumpulkan, juga untuk mengantisipasi kemungkinan adanya kesalahan dari peneliti maupun informasi dengan segala permasalahan yang ada maka dari perpanjangan partisipasi untuk mengembangkan kepercayaan diri peneliti sendiri terhadap keabsahan data yang telah diperoleh., 2) ketekunan pengamatan; dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara langsung untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat diterima. Dengan kata lain menelaah data-data yang terkait dengan fokus penelitian, sehingga data-data tersebut dapat dipahami dan tidak diragukan, dan 3) triangulasi; dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber dan peneliti. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan a) Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, b)

Membandingkan apa yang diketahui informan dengan apa yang dibutuhkan, dan c) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Seluruh bahan perpustakaan diperoleh oleh peneliti dari 1). Bidang Budaya Dinas Dikbud Kabupaten Kepahiang; 2) Bidang Budaya Dinas Dikbud Kabupaten Lebong; 3) Bidang Budaya Dinas Dikbud Kabupaten Rejang Lebong; 4) Bidang Budaya Kab. Rejang Lebong; 5) Bidang Budaya, Dinas Dikbud Kabupaten Lebong; 6) Bidang Budaya, Dinas Dikbud Kabupaten Rejang Lebong; 7) BMA Kabupaten Rejang Lebong; 8) Dinas Kebudayaan Dinas Dikbud Kabupaten Rejang Lebong; dan 9) Perpustakaan IAIN Curup.

Sumber Informasi yang Berkaitan dengan Budaya Suku Rejang

Sumber informasi yang berkaitan dengan budaya suku Rejang ini dapat dibedakan ke dalam dua pendekatan yaitu berdasarkan jenis bahan pustaka dan melalui pendekatan unsur budaya.

Berdasarkan bahan pustaka sebagai berikut:

Tabel 1 : Sumber Informasi Budaya Suku Rejang berdasarkan Jenis Bahan Pustaka

No.	Judul	Jenis Bahan Perpustakaan			Sumber
		Cetak		Non Cetak	
		Buku	Serial	DII	
1	Ireak Ca' o Kutai Jang	X			4
2	Anok Kutai Rejang	X			5
3	Serambeak Kecek Lem Asen Bekulo (Perasaan)	X			7
4	Welcome to Rejang Lebong	X			4
5	Kelpeak Ukum Adat Ngen Riyan Ca' o Kutei Jang Kabupaten Rejang Lebong	X			7
6	Gulai Orang Rejang dan Kuwe Orang Rejang	X			7
7	Perjuangan Rakyat Tanah Rejang	X			6
8	Selamat Datang di Rejang Lebong	X			6
9	Kamus Rejang Indonesia	X			9

10	Laporan Pendataan Potensi Cagar Budaya Kabupaten Lebong	X	4
11	Laporan Kegiatan Fasilitasi Penyelenggaraan Festival Budaya Daerah	X	8
12	Laporan Survei Arkeologi; Survei Prasasti dan Naskah Kag-Ga-Nga	X	6
13	Warisan Budaya Kabupaten Kepahiang	X	1
14	Selamat Datang di Rejang Lebong	X	4
15	Kedurei Agung & Kedurei Sudut Kabupaten Rejang Lebong		X 4
16	Tari Kejei		X 4
17	Kemilau Pesona Kabupaten Rejang Lebong		X 4

Catatan: 1). Bidang Budaya Dinas Dikbud Kabupaten Kepahiang; 2) Bidang Budaya Dinas Dikbud Kabupaten Lebong; 3) Bidang Budaya Dinas Dikbud Kabupaten Rejang Lebong; 4) Bidang Budaya Kab. Rejang Lebong; 5) Bidang Budaya, Dinas Dikbud Kabupaten Lebong; 6) Bidang Budaya, Dinas Dikbud Kabupaten Rejang Lebong; 7) BMA Kabupaten Rejang Lebong; 8) Dinas Kebudayaan Dinas Dikbud Kabupaten Rejang Lebong; dan 9) Perpustakaan IAIN Curup.

Berdasarkan unsur budaya sebagai berikut:

Tabel 2 : Sumber Informasi Budaya Suku Rejang berdasarkan Unsur Budaya

No.	Judul	Unsur Budaya							Sumber
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Ireak Ca' o Kutai Jang	X	X				X	X	4
2	Anok Kutai Rejang	X	X	X	X	X	X	X	5
3	Serambeak Kecek Lem Asen Bekulo (Perasanan)	X		X		X	X		7
4	Welcome to Rejang Lebong	X	X	X	X		X	X	4
5	Kelpeak Ukum Adat Ngen Riyan Ca' o Kutei Jang	X		X			X		7

Kabupaten Rejang Lebong								
6	Gulai Orang Rejang dan Kuwe Orang Rejang	X		X			X	7
7	Perjuangan Rakyat Tanah Rejang	X	X		X	X	X	6
8	Selamat Datang di Rejang Lebong	X	X	X	X	X	X	6
9	Kamus Rejang Indonesia	X						9
10	Laporan Pendataan Potensi Cagar Budaya Kabupaten Lebong	X	X	X	X	X	X	4
11	Laporan Kegiatan Fasilitasi Penyelenggaraan Festival Budaya Daerah	X	X	X	X	X	X	8
12	Laporan Survei Arkeologi; Survei Prasasti dan Naskah Kag-Ga-Nga	X	X	X	X	X		6
13	Warisan Budaya Kabupaten Kepahiang	X	X	X	X	X	X	1
14	Selamat Datang di Rejang Lebong	X	X	X	X	X	X	4
15	Kedurei Agung & Kedurei Sudut Kabupaten Rejang Lebong	X	X	X			X	4
16	Tari Kejei						X	4
17	Kemilau Pesona Kabupaten Rejang Lebong	X	X	X	X	X	X	4

Catatan: Unsur budaya meliputi: 1) bahasa; 2) sistem pengetahuan; 3) sistem organisasi sosial; 4) sistem peralatan hidup dan teknologi; 5) sistem ekonomi dan mata pencaharian hidup; 6) sistem religi; dan 7) kesenian.

Menciptakan Informasi tentang Budaya Rejang Menjadi “Rejang Corner” sebagai Produk Unggulan di Perpustakaan IAIN Curup

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang dilakukan dan produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini yaitu menciptakan “Rejang Corner” atau layanan pojok baca yang tersedia di perpustakaan, maka peneliti memerlukan beberapa persiapan. Tahap persiapan dimulai dengan mempersiapkan ruangan yang akan dijadikan sebagai ruangan Rejang Corner. Pada tahap ini perpustakaan sudah memiliki ruangan yang memang diperuntukkan untuk

memfasilitasi pojok-pojok baca. Ruang Rejang Corner berada di lantai 1 gedung Perpustakaan IAIN Curup.

Tahap kedua adalah mempersiapkan sarana pendukung yaitu rak buku, meja baca, backdrop, karpet dan kursi baca. Sarana pendukung ini dibutuhkan untuk memfasilitasi pemustaka yang akan menggunakan dan memanfaatkan Rejang Corner. Tahap selanjutnya adalah tahapan inti dari kegiatan penciptaan Rejang Corner yaitu proses pengumpulan bahan pustaka. Tahapan ini pula yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini. Pada tahap ini penelitian berupaya mengumpulkan sebanyak mungkin informasi dalam berbagai format dan bentuk, selanjutnya informasi dianalisis dan dikelompokkan sesuai dengan subjeknya. Berikut beberapa tampilan Rejang Corner Perpustakaan IAIN Curup.



Gambar 1 : Tampilan Rejang Corner



Gambar 2 : Tampilan Rak dan Koleksi Rejang Corner

Gambar di atas merupakan gambaran tampilan Rejang Corner Perpustakaan IAIN Curup. Rejang Corner menempati salah satu pojok ruangan lantai 1 pada Perpustakaan IAIN Curup. Di pojok tersebut telah disediakan spanduk atau wallpaper yang menggambarkan budaya suku rejang. Selanjutnya di pojok tersebut telah ada sofa, karpet dan meja koleksi Rejang Corner. Kesemua hal tersebut disediakan dalam rangka untuk memenuhi informasi yang berkaitan dengan masalah suku Rejang baik masalah adat, hokum, kesenian, dan sebagainya.

Untuk menunjang layanan Rejang Corner perpustakaan sudah menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan berupa sarana dan prasarana. Perlengkapan yang telah disediakan oleh Perpustakaan antara lain kursi baca sofa, rak buku, dan meja. Ruang yang dipersiapkan juga telah memiliki perlengkapan pendingin udara AC (Air Conditioner) dan juga perangkat komputer yang bisa digunakan sebagai alat penelusuran informasi, juga bisa digunakan untuk mengakses informasi di Rejang Corner yang tersedia dalam bentuk digital berupa, audio, video, dokumen digital dan URL yang berisi informasi tentang Rejang.

Koleksi bahan pustaka yang berhasil peneliti berhasil himpun dalam penelitian ini terdiri dari :

- **Buku**

Melalui proses pengumpulan data selama proses penelitian, peneliti berhasil mengumpulkan beberapa buku yang ditulis oleh beberapa pengarang yang berisi sejarah, adat dan budaya Rejang. Buku-buku yang peneliti berhasil himpun berupa kamus, buku tentang sejarah dan adat, buku cerita rakyat, terjemahan Al Quran dalam bahasa Rejang, dan Buku kumpulan cara-cara pelaksanaan adat Rejang.

- **Laporan Penelitian/ kegiatan budaya**

Ada banyak penelitian baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan yang berhasil peneliti kumpulkan dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian yang berhasil peneliti kumpulkan diantaranya dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi dan laporan penelitian yang dilakukan oleh badan penelitian dan pengembangan. Ada beberapa subjek kajian yang peneliti temukan dalam penelitian ini. Diantaranya adalah penelitian tentang bahasa, kebiasaan atau perilaku, adat, hukum, dan kehidupan sosial masyarakat suku Rejang.

- **Jurnal**

Informasi berkaitan penelitian terdahulu juga peneliti temukan dalam beberapa jurnal baik yang terbit secara tercetak maupun secara online dengan menggunakan platform OJS. Sebagaimana besar penelitian yang berfokus pada kehidupan suku Rejang hanya meneliti pada aspek kebahasaan dan kebiasaan suku Rejang.

Layanan Rejang Corner diciptakan dengan tujuan memenuhi kebutuhan informasi pemustaka terhadap segala aspek yang berkaitan dengan adat, budaya, dan sejarah Rejang. Dengan layanan ini diharapkan para peneliti dan mahasiswa yang membutuhkan informasi dan data serta referensi berkaitan dengan suku Rejang bisa memperolehnya di Rejang Corner. Ditinjau dari layanan perpustakaan, layanan Rejang Corner lebih mengacu kepada pemenuhan kebutuhan bahan rujukan/referensi. Oleh karenanya aturan layanan yang ditetapkan di Rejang Corner mengacu kepada layanan referensi pada umumnya, di mana koleksi yang dimiliki hanya boleh dibaca di tempat. Namun demikian pemustaka masih diizinkan untuk membuat salinan (*copy*) terhadap informasi yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

Dalam memberikan pelayanan Rejang Corner dan mengoptimalkan layanan Rejang Corner maka pihak Perpustakaan IAIN Curup bekerjasama dengan beberapa institusi antara lain dengan Badan Musyawarah Adat (BMA) Kabupaten Rejang Lebong, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong. Tujuan kerjasama ini antara lain :

- Pemanfaatan informasi bersama dalam rangka pendidikan, penelitian dan pelestarian budaya;
- Pengembangan sumber daya manusia bidang kebudayaan Rejang;
- Pengembangan dan pemanfaatan bersama kekayaan informasi berkaitan dengan kebudayaan Rejang;
- Promosi dan sosialisasi tentang sejarah dan budaya Rejang melalui layanan Perpustakaan.

C. KESIMPULAN

Proses analisis sumber informasi budaya suku rejang dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan dengan melihat langsung ke lokasi tempat sumber informasi tersebut dengan melihat dua pendekatan yaitu melihat jenis bahan pustaka yang memuat sumber informasi budaya suku Rejang, dan melalui pendekatan unsur budaya yang tersimpan ke dalam berbagai bahan pustaka. Lokasi yang diobservasi adalah

Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Kepahiang, dan Kabupaten Lebong. Selain dari tempat lokasi tersebut di atas, peneliti melakukan observasi pada media online.

Bahan pustaka yang diobservasi meliputi buku, serial, media audio, media audio visual, artefak atau situs. Bahan pustaka yang ditemukan oleh peneliti dikumpulkan dengan digandakan atau dibeli. Jumlah bahan pustaka yang berkaitan dengan budaya suku rejang yang didapatkan dalam jumlah yang relative sedikit, hal ini dikarenakan gerakan perekaman unsur budaya suku Rejang masih belum dilakukan pada setiap jenis bahan pustaka.

Penciptakaan layanan Rejang Corner dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu penentuan lokasi layanan, penentuan bentuk layanan, pengadaan peralatan layanan dan peletakan sumber informasi budaya suku Rejang. Pengadaan peralatan layanan dilakukan dengan memperhatikan media yang memungkinkan memuat informasi budaya suku Rejang, seperti poster, miniatur artefak budaya suku Rejang, dan bahan pustaka yang pokok yang memuat informasi budaya suku Rejang.

Melihat hasil informasi terekam (bahan pustaka) yang diperoleh oleh peneliti berkaitan dengan budaya suku Rejang yang masih tergolong sedikit, maka hasil penelitian ini memberikan saran kepada Pemelihara budaya suku Rejang untuk lebih menggiatkan promosi budaya melalui penciptaan informasi terekam (bahan pustaka) yang lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk buku, atau media audio visual, akan tetapi juga bentuk bahan pustaka yang lain yang belum dibuat seperti serial atau bentuk terbitan berkala seperti koran, majalah, bulletin dan lain-lain. Kegiatan kerjasama perlu dilakukan kepada lembaga-lembaga yang terkait.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aufar, I. (2012). *Pengertian Kebudayaan*. Jakarta: Fakultas Teknik Industri Universitas Gunadharma.
- Bouthillier, F., & Sherer, K. (2003). *Assessing Competitive Intelligence Software: A Guide to Evaluating Ci Technology*. Medford: Information Today.
- C., K. (1953). *Universal Categories of Culture*. Illinois: University of Chicago.
- Fulton, C. (2010). *Information Pathways: A Problem-Solving Approach to Information Literacy*. Maryland: Scarecrow Press.

- Hidayah, N. (2018). Upaya perpustakaan dalam melestarikan khazanah budaya lokal (studi kasus perpustakaan “hamka” sd muhammadiyah condongcatur). *Jurnal Bibliotika : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 21-26.
- Iswanto, R. (2017). Peningkatan Program Studi Melalui Perencanaan Strategis dalam Pemenuhan Kebutuhan Sumber Informasi Kajian Keilmuan Sivitas Akademika (Analisis Pelaksanaan di Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup). *Tik Ilmeu*, 145-160.
- Koentjaraningrat. (1985). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Leckie, G. J. (1996). Modeling the information seeking of professionals: A general model derived from research on engineers, health care professionals, and lawyers. *Library Quarterly*, 161-193.
- Moleong, L. J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Pawit, Y. (2009). *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tasmuji. (2011). *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Yulia, Y., & Sujana, J. G. (2009). *Pengelolaan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusuf, M. (2005). *Islam Budaya Lokal*. Yogyakarta: Pokja UIN Sunan Kalijaga.